

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah dan dikenal sebagai negara yang beriklim tropis. Sektor pertanian merupakan sektor yang terpenting dalam menopang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia. Secara keseluruhan neraca perdagangan sektor pertanian masih berada pada posisi surplus. Salah satu komoditas yang banyak tumbuh dan berkembang di Indonesia adalah komoditas hortikultura yang di dalamnya terdapat hasil dari buah tropika. Komoditas utama hortikultura yang mengalami peningkatan produktivitas yang tinggi diantaranya bunga krisan dengan rata-rata pertumbuhan 29,87%/thn, salak 8,89%/thn, dan cabe rawit sebesar 5,9%/thn. Namun demikian ada juga komoditi hortikultura yang mengalami penurunan produktivitas seperti mangga, jeruk, manggis dan temulawak (Kementerian Pertanian, 2015).

Buah salak, buah nanas, dan buah nangka merupakan buah tropika yang banyak dihasilkan di Provinsi Jawa Timur khususnya di kawasan Pulau Madura. Buah-buah tersebut memiliki potensi yang tinggi jika ditinjau dari aspek hasil produksi dan produk olahan yang dihasilkan oleh buah tersebut. Hasil produksi ketiga buah tersebut menunjukkan trend meningkat terhitung sejak tahun 2008-2017. Produksi buah salak sebesar 53.287 rumpun menjadi 97.164 rumpun. Produksi buah nanas sebesar 111.086 rumpun menjadi 126.963 rumpun. Produksi buah nangka sebesar 99.071 ton menjadi 108.448 ton (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018).

Tahun 2007 Indonesia mengeksport buah dalam kaleng terutama buah nanas dengan nilai US\$ 144,3 juta dan sari buah sebesar US\$ 22,12 juta. Namun dalam tahun yang sama Indonesia juga mengimpor buah dalam kaleng sebesar US\$ 0,43 juta dan sari buah sebesar US\$ 7,6 juta (Dirjen Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian, 2009). Artinya nilai ekspor olahan buah di Indonesia nilainya lebih tinggi dari nilai impor yang dilakukan oleh Indonesia. Berdasarkan pada potensi buah tersebut dan peluang ekspor maka pengembangan industri pengolahan buah mendapatkan prioritas untuk

dikembangkan sebagai upaya untuk peningkatan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja.

Fruit leather merupakan salah satu produk makanan ringan dari olahan buah asli yang dikeringkan dalam oven atau *dehidrator* (Puspasari, 2005 dalam Rahmanto *et al.*, 2014). *Fruit leather* berbentuk lembaran tipis dengan ketebalan 2-3 mm, kadar air 10-15%, mempunyai konsistensi dan rasa khas sesuai dengan jenis buah-buahan yang digunakan (Rahmanto *et al.*, 2014). Kriteria yang diharapkan dari *fruit leather* adalah warnanya yang menarik, teksturnya yang sedikit liat dan kompak, serta memiliki plastisitas yang baik sehingga dapat digulung atau tidak mudah patah (Historiarsih, 2010 dalam Rahmanto *et al.*, 2014)

Produk olahan buah berupa *fruit leather* tidak banyak diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat. Umumnya masyarakat hanya menjual dan membeli buah tersebut dalam bentuk buah primer (segar). *Fruit Leather* merupakan produk baru dari olahan buah dan jarang ditemui di pasar-pasar tradisional maupun modern. Produk *fruit leather* ini perlu memiliki strategi dalam mengembangkan pemasarannya. Pemasaran suatu produk yang baik tidak terlepas dari unsur-unsur yang melekat pada produk tersebut. Unsur-unsur yang terdapat pada produk tersebut seperti kemasan, merk, dan harga. Konsumen akan cenderung memilih produk yang disukainya atas dasar pengamatannya terhadap atribut produk yang ditawarkan oleh perusahaan atau pengusaha (Syaputri, 2015).

Kemasan merupakan salah satu media untuk memikat konsumen untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk. Kemasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian (Agnesya dan Dedi, 2000). Menurut Nuryanti dan Anisa (2008) kemasan secara keseluruhan total memiliki pengaruh sebesar 53,40% atau bisa dikategorikan ke dalam korelasi sedang, kemudian 46,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana alternatif bentuk desain kemasan *fruit leather* buah tropika Madura?
2. Bagaimana tingkat kesukaan konsumen terhadap desain kemasan *fruit leather* olahan buah tropika Madura?

3. Bagaimana penilaian konsumen terhadap atribut kemasan *fruit leather* buah tropika Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menentukan alternatif bentuk desain kemasan *fruit leather* buah tropika Madura.
2. Menganalisis tingkat kesukaan konsumen terhadap desain kemasan *fruit leather* olahan buah tropika Madura.
3. Mengetahui penilaian konsumen terhadap atribut kemasan *fruit leather* buah tropika Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sebuah informasi dan referensi bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dalam hal pengembangan desain kemasan dan perluasan merek sebagai langkah dalam meningkatkan promosi dari produk *fruit leather* yang dihasilkan.
2. Bagi penulis/akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta dapat menjelaskan terkait preferensi konsumen dalam menilai desain kemasan produk *fruit leather*. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi bagi peneliti/akademisi lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi masyarakat petani, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan salah satu informasi dalam memanfaatkan hasil produksi buah dengan mengolahnya menjadi *fruit leather* serta dapat dijadikan rujukan informasi dalam pembuatan desain kemasan produk *fruit leather*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada preferensi konsumen terhadap desain kemasan pada produk *fruit leather* dengan berbahan dasar buah tropika yang berasal dari Pulau Madura yaitu buah salak, nangka dan nanas.